

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk homo administratif yaitu manusia memiliki jiwa bermasyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat banyak. Untuk itu, maka diperlukan adanya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan-kemampuannya tersebut. Tingkat pendidikan seseorang tersebut akan mempengaruhi dalam proses komunikasi, utamanya berkaitan dengan penyampaian intruksi, berita, perintah dan sebagainya. Disinilah peran dari kegiatan belajar dan mengajar, baik secara formal, informal hingga nonformal. Harapan adanya pemahaman dan memudahkan manusia untuk menjalin interaksi antar sesama manusia (Azhar Arsyad, 2011:7).

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dalam pengelolaan pendidikan di ruang lingkup pendidikan masyarakat. Diperlukan adanya sosok guru, guru memiliki tanggung jawab sosial terhadap keberhasilan pendidikan di wilayahnya, sekolah ataupun masyarakat sekitar tempatnya tinggal. Peranan guru untuk memberikan pembelajaran tidak terbatas, karena ia memiliki tanggung jawab sosial guna keberhasilan pendidikan. Variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai alternatif. Apalagi jika kita mengingat bahwa kegiatan belajar yang terjadi selama ini hampir di semua jenjang dilakukan di dalam ruang kelas (Mulyasa, 2013: 184).

Kegiatan pembelajaran yang umum dilaksanakan di Indonesia yaitu dengan kegiatan KBM (Kegiatan belajar mengajar) yang berlangsung dengan menerapkan pembelajaran di dalam kelas. Bahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas merupakan suatu kegiatan yang tidak penting untuk dilaksanakan. Hal itupun juga menjadi suatu budaya yang berkesinambungan dari period eke periode pendidikan yang kerkesinambungan. Padahal pelaksanaan kegiatan pembelajaran diluar kelas, dapat menjadikan sudut pandang lain dalam sutau kegiatan belajar mengajar (Reni, Agustina. 2009: 49).

Minimnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, berpotensi menjadikan kejenuhan kepada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Bahkan hal itu juga dapat menibmbulkan kejenuhan bagi siswa yang sedang melaksanakan KBM, karena hanya terfokus menunggu jam-jamb akhir pembelajaran. Kemudian, atas dasar persoalan tersebut maka memunculkan konsep atau ide perubahan lokasi tempat duduk hingga lokasi belajar. Yaitu memunculkan konsep belajar yang dilaksanakan di ruang terbuka, bisa dilaksanakan di luar kelas, sekolah, hingga kegiatan belajar lainnya. Salah satu contohnya yaitu ketika kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kebun sekolah, maka selain siswa akan mendapatkan ilmu dari pembelajaran tersebut, siswa juga akan mendapatkan pemahaman mengenai arti pentingnya mencintai lingkungan hidup (Husamah, 2013:19).

Outdoor Learning merupakan aktifitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti:

bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, atau kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas merupakan sebuah hal yang amat penting untuk dilaksanakan dalam proses pendidikan. Hal ini ketika dilaksanakna juga dapat menjadi salah satu bahan *refreshing* bagi siswanya. Karena kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tidak melulu berada di dalam kelas (Husamah, 2013:23).

Ketika pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan harapan siswa maka dengan harapan siswa akan merasa termotivasi dan menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar mengajar. Serta dengan tujuan yaitu tercapainya efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Efektivitas merupakan suatu langkah penting dalam berbagai kegiatan, tak terkecuali dalam proses kegiatan belajar mengajar (Afifatu Rohmawati, 2015:15)

Guna meraih efektivitas tersebut dalam suatu kegiatan belajar mengajar, kemudian munculah peranan seorang guru untuk menggiring kegiatan belajar mengajar agar meraih keberhasilan serta efektivitas dalam pembelajaran. Tugas guru seyogyanya bukan hanya sebagai pemberi materi dalam kegiatan belajar, melainkan sebagai pembimbing agar siswanya dapat belajar dengan tenang dan proses yang dilalui sesuai dengan harapan yang telah ditentukan. Peran guru inilah memiliki kesamaan terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam ruangan maupun di luar kelas (Soetjipto, 2009: 110).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung, diharapkan tepat guna ataupun tepat sasaran, dalam istilah yang lebih mudah dipahami yaitu

efektivitas pembelajaran. Sehingga tidak memerlukan tindakan yang lebih atau berlebihan, secukupnya namun para siswa dapat menerimanya dengan baik. Efektivitas dalam pembelajaran pada dasarnya yaitu dengan sebuah tujuan yaitu keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga akan menghasilkan output yang berkualitas.

Efektivitas dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal penting yang seharusnya menjadi perhatian karena dalam melaksanakan KBM dengan adanya efektivitas maka proses tersebut dapat dilalui dengan lebih ringkas, cepat, dan sesuai dengan harapan. Pemahaman efektivitas pada dasarnya merupakan sebuah gambaran sejauh mana langkah yang dapat dilaksanakan oleh seseorang hingga dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pun demikian, proses KBM dapat dikatakan efektif apabila kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan target ataupun waktu yang telah ditentukan dalam Prota, Promes, dan RPP dengan hasil belajar yang memuaskan (Mulyasa, 2002: 82).

Efektivitas nantinya juga akan berhubungan dengan pembelajaran efektif. Pengertian pembelajaran efektif menurut Supardi yaitu kegiatan pembelajaran yang didukung dengan proses yang matang, fasilitasnya, sarana dan prasarana serta ditunjang dengan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu semata-mata ditujukan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat menghasilkan output yang unggul dan berdaya saing (Hamalik, 2016:112).

Penelitian ini, dilaksanakan guna mengetahui efektivitas kegiatan belajar laur kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, secara detail materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada materi mengenai menulis teks hasil observasi. Pada dasarnya menulis teks hasil observasi meliputi beberapa aspek kebahasaan yang komplit. mulai dari segi kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca hingga menuliskannya. Keempat aspek ini merupakan unsur mendasar dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

Melalui peran pembelajaran dalam materi Bahasa Indonesia, maka dapat dijadikan sebagai peran dalam menjadikan Bahasa Indonesia sebagai pengintegrasikan antara satu ilmu dengan ilmu yang lainnya dapat dicapai. Karena untuk memahami suatu keilmuan lain, pada dasarnya seseorang memiliki kebutuhan dasar membaca sebagai jalan mengambil sebuah pemahaman.

Dari berbagai macam jenis teks yang ada salah satunya adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi adalah jenis teks yang menyajikan informasi secara umum mengenai sesuatu berdasarkan hasil pengamatan. Dalam penyusunan teks hasil observasi diperlukan dengan bahasa kalimat efektif ataupun kalimat sederhana yang mampu menjelaskan kondisi sesungguhnya dari hasil pengamatan seseorang.

Penelitian yang dilaksanakan di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, yaitu terfokus pada menulis teks hasil observasi. Karena teks hasil observasi dapat dilaksanakan dengan sederhana, mulai dari melakukan pengamatan kondisi kelas, lingkungan kelas, sekolah, hingga lingkungan rumah masing-

masing siswanya. Selain itu, menulis teks hasil observasi juga identik dengan kegiatan pembelajaran luar kelas.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan topik pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X Jenjang SMA/SMK yang sudah menerapkan kurikulum nasional. Tuntutannya siswa kelas X harus mampu menguasai topik tersebut. Kompetensi Dasar Kompetensi Inti (KI) 4 Nomor 4.2 yakni “Mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan”. Pencapaian indikatornya yakni: 1) Mampu mendata objek yang di observasi. 2) Menyusun kerangka teks laporan hasil observasi dan mengembangkan kerangka teks laporan hasil observasi menjadi teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan.

Pelaksanaan studi pendahuluan diawali dengan observasi melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA PGRI Kalangbret dan menghasilkan beberapa informasi. Khususnya secara teknis berhubungan dengan informasi KKM yang ditentukan di SMA PGRI Kalangbret untuk kelas X sebesar 73. Informasi selanjutnya hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi ditemukan adanya kesenjangan, belum semua siswa mencapai nilai KKM.

Sesuai dengan latar belakang lokasi dalam penelitian ini yaitu SMA PGRI Kalangbret Tulungagung, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X terdapat materi mengenai menulis efektif berbagai jenis bentuk teks. Khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran menulis teks

laporan hasil observasi. Maka peneliti mengambil judul “**Efektivitas Metode Belajar Luar Kelas dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Tingkat kreativitas siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi belum menunjukkan hasil yang maksimal.
2. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan kalimat yang ada pada pikiran mereka kedalam bentuk tulisan, sehingga terkadang apa yang ditulis siswa sangat singkat dan kurang berkembang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas metode belajar luar kelas dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian sebuah tujuan. Jika dalam penelitian, tujuan dan rumusan masalahnya dapat tercapai atau terpecahkan secara tepat dan akurat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi jika mengajar di sekolah lain pada suatu saat nanti.

2. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guru Bahasa Indonesia dalam memilih media yang tepat untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan media lingkungan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Efektivitas Pembelajaran

Salah satu penyebab peserta didik merasa tidak senang terhadap pelajaran agama salah satunya karena kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dengan adanya tuntutan hingga variasi pembelajaran ditujukan untuk perkembangan peserta didik. Perkembangan tersebut terarah menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar. (Ahim Surachim, 2016:22)

b. Metode Belajar Luar Kelas

Menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa metode *Outdoor Learning* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Learning* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. (Adelia Vera, 2012:17)

c. Pembelajaran Menulis

Menulis merupakan empat jenis keterampilan yang harus dikuasai ketika seseorang belajar bahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis yaitu, cara mengungkapkan pikiran

atau perasaan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2008:3)

2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka peneliti berupaya mengkaji mengenai efektifitas metode belajar luar kelas dalam menulis teks laporan hasil observasi di SMA PGRI Kalangbret Tulungagung. Dengan harapan diketahui mengenai konsep belajar yang ada di SMA PGRI Kalangbret khususnya mengenai pembelajaran menulis teks hasil observasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab 1 merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi

- b. Bab II merupakan pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian
 - c. Bab III merupakan pembahasan seputar Metode Penelitian, meliputi rencana penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, serta analisis data.
 - d. Bab IV Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi profil lembaga, deskripsi responden, deskripsi variabel penelitian, serta analisis
 - e. Bab V Dalam bab ini akan di jelaskan mengenai Pembahasan.
 - f. Bab VI Bab ini membahas dari implikasi penelitian, kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi dan Daftar Riwayat Hidup.